

## ***Analysis of the Impact of Regional Tax Revenue and Investment on Economic Growth in East Kalimantan Province***

### **Analisis Dampak Penerimaan Pajak Daerah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur**

**Bahroni Lutfi<sup>1</sup>, Julia Safitri<sup>2</sup>, Albert Gamot Malau<sup>3</sup>**

Magister Manajemen Keuangan, Universitas Terbuka

<sup>1</sup>bahronilutfi@gmail.com, <sup>2</sup>julia@ecampus.ut.ac.id, <sup>3</sup>albert@ecampus.ut.ac.id

#### **Abstract**

*Economic growth is influenced by various factors, such as regional tax revenue, investment, and household consumption patterns. Regional taxes serve as a source of government revenue to finance development, while investment plays a role in increasing production capacity and creating jobs. Household spending reflects the purchasing power of the community, which contributes to the economic cycle. However, the relationship among these three variables has been less explored, particularly in the context of East Kalimantan, which has unique economic characteristics and fiscal structures. This study aims to analyze the impact of regional tax revenue and investment on economic growth and to examine whether household spending can act as a mediator in this relationship. Using a descriptive quantitative method and secondary data from ten regencies/municipalities in East Kalimantan during the 2019–2023 period, the analysis was conducted with multiple linear regression and Sobel tests using EViews 13 software. The results show that regional tax revenue and investment influence economic growth, but the mediating effect of household spending reveals different patterns. Regional tax revenue mediated by household spending negatively affects economic growth, while investment mediated by household spending has a positive effect. This highlights that although regional taxes are a source of government income, high tax burdens may suppress household consumption. Conversely, productive investment increases income, stimulates consumption, and strengthens the regional economy. These findings provide insights for policymakers in designing effective fiscal and investment strategies to support sustainable economic growth and open opportunities for further research on the relationship between investment, taxation, and consumption on a broader scale.*

**Keywords:** Regional Tax Revenue, Investment, Household Spending, Economic Growth.

#### **Abstrak**

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti penerimaan pajak daerah, investasi, dan pola konsumsi masyarakat. Pajak daerah berfungsi sebagai sumber pendapatan pemerintah untuk membiayai pembangunan, sementara investasi berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi dan penciptaan lapangan kerja. Belanja rumah tangga mencerminkan daya beli masyarakat, yang berkontribusi pada siklus ekonomi. Namun, hubungan antara ketiga variabel ini masih kurang diteliti, khususnya dalam konteks Kalimantan Timur, yang memiliki karakteristik ekonomi dan struktur fiskal unik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerimaan pajak daerah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi serta menguji apakah belanja rumah tangga dapat menjadi mediator dalam hubungan tersebut. Menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan data sekunder dari sepuluh kabupaten/kota di Kalimantan Timur periode 2019–2023, analisis dilakukan dengan uji linier berganda dan uji Sobel menggunakan software EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan pajak daerah dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi efek mediasi belanja rumah tangga menunjukkan pola berbeda. Penerimaan pajak daerah yang dimediasi oleh belanja rumah tangga berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara investasi yang dimediasi oleh belanja rumah tangga berpengaruh positif. Hal ini menyoroti bahwa meskipun pajak daerah menjadi sumber pendapatan pemerintah, beban pajak yang tinggi dapat menghambat konsumsi masyarakat. Sebaliknya, investasi produktif meningkatkan pendapatan, mendorong konsumsi, dan memperkuat ekonomi daerah. Temuan ini memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi fiskal dan investasi yang efektif guna mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan serta membuka peluang penelitian lebih lanjut terkait hubungan antara investasi, pajak, dan konsumsi dalam skala yang lebih luas.

**Kata kunci:** Penerimaan Pajak Daerah, Investasi, Belanja Rumah Tangga, Pertumbuhan Ekonomi.

## **1. Pendahuluan**

Kalimantan Timur merupakan provinsi terluas kedua di Indonesia dengan luas wilayah 210.985,12 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 3.575.449 jiwa pada tahun 2019. Provinsi ini memiliki potensi sumber daya alam yang besar, seperti minyak, gas, batubara, emas, timah, kayu, dan karet berdasarkan BPS (2019). Provinsi Kalimantan Timur juga menghadapi berbagai tantangan dalam hal ini infrastruktur, lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data BPS (2019) dan BPS Kalimantan Timur (2022), pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur sebesar 4,77%, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2018 yang sebesar 4,06%. Namun, pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur anjlok menjadi -2,90%, akibat dampak pandemi Covid-19 yang menghambat aktivitas ekonomi. Pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur mulai pulih menjadi 2,55%, didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga dan investasi. Pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur diperkirakan akan meningkat menjadi 4,48%, sejalan dengan pemulihan ekonomi nasional dan global. Pada tahun 2023 ekonomi mengalami peningkatan positif hingga 6.22%. Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur tahun 2019-2023 dipengaruhi oleh kinerja lapangan usaha, seperti pertanian, pertambangan, industri, konstruksi, perdagangan, transportasi, dan jasa. Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur juga bervariasi antara kabupaten/kota, tergantung pada struktur dan karakteristik ekonomi masing-masing daerah.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), penerimaan pajak daerah tanpa pajak penghasilan Ditjen Pajak (2020) menyatakan migas pada tahun 2020 hanya mencapai Rp 1.039,08 triliun, menurun 18,4% dibandingkan tahun 2019 yang sebesar Rp 1.273,49 triliun. Penerimaan pajak daerah juga hanya berkontribusi sekitar 11,9% terhadap PAD pada tahun 2020, sedangkan sisanya berasal dari dana perimbangan dan lain-lain pendapatan yang sah.

Investasi di Provinsi Kalimantan Timur, khususnya penanaman modal dalam negeri (PMDN), menjadi salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan berbagai sektor yang terus berkembang, PMDN tidak hanya menciptakan peluang bisnis baru tetapi juga memperkuat struktur ekonomi lokal, menjadikannya semakin kompetitif dan berdaya saing tinggi. Investasi di provinsi Kalimantan Timur dikenakan pajak dan retribusi daerah, serta mendapatkan fasilitas dan insentif sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, realisasi investasi di provinsi Kalimantan Timur mengalami fluktuasi selama periode 2019-2023. Berdasarkan Dpm Ptsp Prov Kaltim (2022) pada tahun 2019, nilai investasi mencapai Rp 35,62 triliun. Kemudian, pada tahun 2020, nilai investasi mengalami penurunan menjadi 31,38 triliun rupiah. Namun, pada tahun 2021, nilai investasi kembali meningkat menjadi Rp 41,18 triliun. Tidak hanya itu, pada tahun 2022, nilai investasi mencapai puncaknya dengan total Rp 57,76 triliun. Perkembangan ini menunjukkan ketahanan dan potensi pasar investasi di Indonesia yang terus berkembang seiring waktu. Meskipun ada fluktuasi, tren keseluruhan menunjukkan peningkatan yang positif dalam investasi di Provinsi Kalimantan Timur. Belanja rumah tangga merupakan salah satu komponen pengeluaran dalam menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Konsep konsumsi yang merupakan konsep dari bahasa Inggris Consumption, yang berarti pembelaan yang dilakukan untuk rumah tangga keatas barang-barang akhir dan jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan

pembelanjaan tersebut. Pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian dan barang-barang kebutuhan mereka yang lainnya digolongkan atas pembelanjaan atau pengeluaran konsumsi menurut Hakib Andi (2019). Belanja rumah tangga menggambarkan nilai barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Konsumsi rumah tangga dapat diukur dengan menggunakan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data Susenas mencakup konsumsi pangan dan non-pangan, baik yang dibeli maupun yang tidak dibeli, oleh rumah tangga di daerah tersebut.

Belanja rumah tangga merupakan salah satu komponen pengeluaran dalam menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Konsep konsumsi yang merupakan konsep dari bahasa Inggris Consumption, yang berarti pembelaanjaan yang dilakukan untuk rumah tangga keatas barang-barang akhir dan jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian dan barang-barang kebutuhan mereka yang lainnya digolongkan atas pembelanjaan atau pengeluaran konsumsi menurut Hakib Andi (2019). Belanja rumah tangga menggambarkan nilai barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Konsumsi rumah tangga dapat diukur dengan menggunakan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data Susenas mencakup konsumsi pangan dan non-pangan, baik yang dibeli maupun yang tidak dibeli, oleh rumah tangga di daerah tersebut. Belanja rumah tangga kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi, sejalan dengan kondisi perekonomian daerah. Berdasarkan data BPS, konsumsi rumah tangga Kalimantan Timur memiliki rata-rata pertahun dari tahun 2019 hingga 2023 yang relatif meningkat seperti yang disampaikan oleh Tabel 1.1

**Tabel 1. Rata-rata belanja rumah tangga per bulan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2019-2023**

Tahun	Rata-rata Belanja Rumah Tangga Perbulan
2019	Rp 1.591.577
2020	Rp 1.729.082
2021	Rp 1.688.412
2022	Rp 1.725.172
2023	Rp 1.900.071

Penelitian ini sangat relevan secara sosial-ekonomi, karena hasilnya dapat memberikan dasar bagi pembuat kebijakan untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pembangunan ekonomi regional. Maka Penelitian ini akan menguji dan menganalisis hubungan antara Penerimaan Pajak dan Investasi, terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.

## 2. Kajian Pustaka

### Penerimaan Pajak Daerah (PAD)

Teori ini mengemukakan desentralisasi fiskal mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah dan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan memperkuat insentif fiskal yang diberikan kepada masyarakatnya disampaikan Sumardjoko & Irwanto (2015).

Teori ini relevan karena mengakui pentingnya sumber pendapatan yang berasal dari daerah itu sendiri. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber pendapatan bagi daerah yang menopang kekuatan keuangan daerah. PAD mencakup pendapatan dari daerah yang bersangkutan, hasil pajak daerah, hasil pengelolaan barang milik daerah orang pribadi, dan lain-lain yang terdiri dari pendapatan asli daerah yang sah. Teori fiskal federalisme adalah teori yang menjelaskan hubungan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam hal alokasi, distribusi, dan stabilisasi sumber daya publik. Teori ini berangkat dari asumsi bahwa pemerintah daerah dapat lebih efisien dan responsif dalam menyediakan barang dan jasa publik yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan masyarakat lokal. Dalam konteks pendapatan asli daerah (PAD), Teori ini juga mengakui adanya peran pemerintah pusat dalam mengatasi masalah eksternalitas, ekonomi skala, dan ketimpangan antar daerah.

Teori ini membahas tentang distribusi keuangan antara pemerintah pusat dan daerah. Pajak daerah merupakan bagian dari sistem ini, di mana pemerintah daerah memiliki otonomi untuk mengelola pendapatan dan pengeluarannya sendiri. Pada Penelitian yang pernah dilakukan oleh Saragih (2018) penerimaan pajak provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia selama periode 2013-2016. Sehingga pada penelitian ini terdapat indikasi penerimaan pajak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Investasi (PMDN)**

Teori portofolio Markowitz, atau Modern Portfolio Theory (MPT), dikembangkan oleh Harry Markowitz pada tahun 1952 dan menjelaskan bagaimana investor dapat membentuk portofolio optimal melalui diversifikasi dan analisis aset. Dalam konteks Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), strategi alokasi aset sangat penting untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan pengembalian. Dengan pendekatan mean-variance analysis, investor dapat mengevaluasi optimalisasi investasi domestik serta membentuk efficient frontier, yaitu kurva yang menunjukkan kombinasi aset terbaik. Analisis data PMDN membantu mengidentifikasi pola alokasi modal yang efisien bagi investor lokal, baik individu maupun institusi.

Teori Portofolio Markowitz berfokus pada memaksimalkan return dan meminimalkan risiko melalui diversifikasi aset. Dalam investasi dalam negeri, investor dapat memilih saham, obligasi, dan reksa dana untuk membentuk portofolio yang optimal, sehingga mengurangi risiko dan meningkatkan stabilitas jangka panjang. Pada penelitian Mahriza & Amar B (2019) investasi dalam bentuk Penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, tenaga kerja dan infrastruktur jalan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan memiliki perbedaan regional namun memiliki kesamaan variabel pertumbuhan ekonomi.

### **Belanja Rumah Tangga (Consumsion)**

Teori Konsumsi Keynesian, yang dikembangkan oleh John Maynard Keynes pada tahun 1936, menjelaskan bahwa konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh pendapatan yang tersedia (disposable income). Dalam bukunya *The General Theory of Employment, Interest and Money*, Keynes memperkenalkan konsep kecenderungan mengkonsumsi marjinal (MPC) dan kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (APC),

yang menunjukkan bagaimana perubahan pendapatan memengaruhi konsumsi. MPC selalu positif dan kurang dari satu, yang berarti masyarakat akan membelanjakan sebagian dari pendapatan tambahan mereka dan menyisakan sebagian untuk ditabung. Teori ini menjadi dasar bagi analisis makroekonomi modern dalam memahami pola konsumsi dan tabungan masyarakat.

Pada penelitian oleh Padli et al. (2019) konsumsi rumah tangga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun ketika rumah tangga meningkatkan pengeluaran mereka, permintaan akan barang dan jasa meningkat, mendorong produksi, investasi, dan penciptaan lapangan kerja. Sebaliknya, penurunan belanja rumah tangga dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi.

### **Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)**

Adam Smith mengemukakan konsep ekonomi klasik yang menekankan bahwa kekayaan suatu negara bergantung pada produktivitas tenaga kerja, yang dapat ditingkatkan melalui pembagian kerja dan spesialisasi. Ia berpendapat bahwa pasar bebas adalah mekanisme terbaik dalam mengalokasikan sumber daya secara efisien, dipandu oleh tangan tak terlihat yang secara otomatis mengarahkan individu untuk mencapai kesejahteraan. Meskipun demikian, Smith menyatakan bahwa pemerintah tetap memiliki peran terbatas dalam ekonomi, yaitu menyediakan barang publik, melindungi hak milik, dan menjaga keamanan. Dalam konteks pajak daerah, penelitian menunjukkan bahwa pajak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama melalui peningkatan belanja rumah tangga sebagai bagian dari konsumsi agregat, sehingga pengelolaan pajak yang efektif menjadi kunci bagi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Investasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pendapatan masyarakat, yang kemudian meningkatkan belanja rumah tangga. Hal ini memperkuat konsumsi agregat dan mempercepat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Pada penelitian Putra et al. (2022) bahwa investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun penelitian ini belum memasukkan Belanja rumah tangga sebagai mediasi. Dengan menambahkan belanja rumah tangga sebagai variabel mediasi, penelitian bisa memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana investasi memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Analisis ini juga bisa menjelaskan apakah investasi meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui perubahan pola konsumsi rumah tangga. Hal ini sangat relevan, terutama di negara berkembang, di mana konsumsi rumah tangga menjadi salah satu penggerak utama ekonomi.

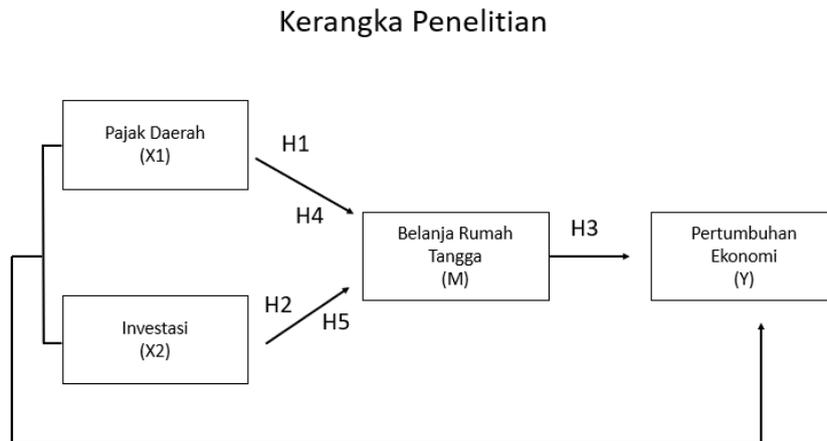
### **3. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi berganda untuk mendapatkan hasil pengaruh langsung variabel independen ke dependen yang dilakukan menggunakan *software Eviews 13*. Lalu menggunakan Sobel Test untuk menganalisa pengaruh tidak langsung antar variabel.

Cohen J (1988) mengklasifikasikan  $R^2$ : 0,01-0,08 (kecil), 0,09-0,24 (sedang),  $\geq 0,25$  (besar). Nilai 0,221 termasuk efek sedang (medium) yang valid jika variabel signifikan secara statistik dan konsisten secara teoretis. Dalam ilmu sosial, efek sedang tetap bermakna karena kompleksitas fenomena (misal: faktor ekonomi tak terukur) membatasi daya jelas model.

Populasi pada penelitian ini berjumlah 10 Kabupaten/kota yang ada diprovinsi kalimantan Timur. Sampel pada penelitian ini yaitu data periode 2019 – 2023. Jumlah Data observasi adalah 50 data.

**Kerangka Penelitian**



**Gambar 1. Kerangka Penelitian analisis dampak penerimaan pajak daerah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi kalimantan timur.**

Hipotesis pada penelitian ini

H<sub>1</sub> = Ada pengaruh pajak daerah terhadap pertumbuhan ekonomi.

H<sub>2</sub> = Ada pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

H<sub>3</sub> = Ada pengaruh belanja rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi.

H<sub>4</sub> = Ada pengaruh pajak daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di mediasi belanja rumah tangga.

H<sub>5</sub> = Ada pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di mediasi belanja rumah tangga.

**4. Hasil Dan Pembahasan**

**Uji Hipotesis (pengaruh Langsung)**

Model 1: Variabel Dependen Pertumbuhan Ekonomi

**Regresi Linier Berganda dan Uji t**

Kriteria

1. Jika nilai Prob. lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen, sedangkan jika lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh dari variabel indepeden terhadap variabel depeden.
2. Jika nilai t-Hitung lebih besar dari t-tabel maka terdapat pengaruh dari variabel independen terhdap variabel dependen, sedangkan jika nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel maka tidak terdapat pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen.
3. Nilai t-Tabel dalam penelitian ini adalah 2,012896.

Perhatikan tabel 1 untuk hasil perhitungan.

**Tabel 1. Data diolah menggunakan Eviews 13  
Koefisien**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-0.370042	0.114501	-3.231.768	0.0034
X1_PAJAK_DAERAH	0.341661	0.013329	2.865.771	0.0083
X2_INVESTASI	0.306011	0.117704	3.394.945	0.0023
M_BELANJA_RUMAH_TANGGA	0.433192	0.120692	4.798.104	0.0001
<b>Statistik</b>				
R-squared	0.464870	Mean dependent var	0.034546	
Adjusted R-squared	0.431146	S.D. dependent var	0.052817	
S.E. of regression	0.013859	Akaike info criterion	-5.412.888	
Sum squared resid	0.004802	Schwarz criterion	-4.456.877	
Log likelihood	1.603.222	Hannan-Quinn criterion	-5.048.834	
F-statistic	2.861.024	Durbin-Watson stat	1.798.211	
Prob(F-statistic)	0.000000			

### Persamaan Regresi Berganda

$$Y = -0,370042 + 0,341661 X1 + 0,306011 X2 + 0,433192 M + e$$

### Uji t (Pengaruh Langsung)

Hasil uji-t membuktikan Pajak Daerah ( $p=0,008$ ;  $t=2,866$ ), Investasi ( $p=0,002$ ;  $t=3,395$ ), dan Belanja Rumah Tangga ( $p=0,000$ ;  $t=4,798$ ) secara signifikan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( $\alpha=0,05$ ), ditunjukkan oleh  $p\text{-value} < 0,05$  dan  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  (2,013).

### Uji F

Nilai Prob. F Statistik pada persamaan regresi linier berganda adalah 0,000000  $< 0,05$ . Nilai F-hitung pada persamaan regresi linier berganda adalah 28,61024  $> 2,8068449$ . Maka Pajak Daerah, Investasi, dan Belanja Rumah Tangga berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

### Uji Koefisien Diterminasi

Nilai R-Squared sebesar 0.465 termasuk kategori efek besar menurut Cohen J (1988) dan relevan untuk data cross-section. Signifikansi seluruh variabel mengonfirmasi bahwa model tetap valid meski terdapat faktor eksternal yang tak terukur.

Model 2 : Variabel Dependen Belanja Rumah Tangga

Hasil: (T-tabel : 2,011741; F-tabel : 3,195056)

**Tabel 2. Hasil olah Data Eviews 13**

Koefisien				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13,54746	0,246425	54,97591	0
X1_PAJAK_DAER	0,137215	0,144682	2,93051	0,0052
X2_INVESTASI	0,155564	0,007317	2,126168	0,0388
Weight Statistics				
Statistic	Value			
R-squared	0,221223		Mean dependent var	3,955112
Adjusted R-squa	0,188084		S.D. dependent var	0,091519
S.E. of regressio	0,077702		Sum squared resid	0,28377
F-statistic	6,675517		Durbin-Watson stat	1,999225
Prob(F-statistic)	0,002807			

Hasil dari olah data variabel Dependen Belanja Rumah Tangga

### Persamaan Regresi Berganda

$$M = 13,54746 + 0,137215 X1 + 0,155564 X2 + e$$

### Uji t (Pengaruh Langsung)

Pajak Daerah ( $p=0,005$ ;  $t=2,931$ ) dan Investasi ( $p=0,039$ ;  $t=2,126$ ) secara signifikan berpengaruh positif terhadap Belanja Rumah Tangga, dengan seluruh nilai  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel ( $2,012$ )

### Uji F

Hasil uji F statistik membuktikan pengaruh simultan signifikan pada kedua model. Pertama, Pajak Daerah dan Investasi bersama-sama memengaruhi Belanja Rumah Tangga ( $F=6,68 > 3,20$ ;  $p=0,003$ ). Kedua, Pajak Daerah, Investasi, dan Belanja Rumah Tangga secara kolektif berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi ( $F=28,61 > 2,81$ ;  $p<0,001$ ), mengonfirmasi validitas model.

### Uji Koefisien Diterminasi

Nilai  $R^2$  0,221 mengindikasikan Pajak Daerah dan Investasi menjelaskan 22,1% variasi Belanja Rumah Tangga, sementara 77,9% ditentukan faktor eksternal. Meskipun Sugiyono (2017) mengategorikan  $R^2 < 0,25$  sebagai very weak, temuan ini tetap valid secara metodologis karena: (1) Wooldridge (2019) menegaskan  $R^2$  rendah wajar dalam data cross-section ekonomi selama koefisien signifikan; (2) Cohen J (1988) mengklasifikasikan  $R^2 > 0,13$  sebagai medium effect (nilai 0,221 termasuk kategori ini); dan (3) kompleksitas variabel makroekonomi menyebabkan kontribusi faktor tak terukur selalu substansial.

### Uji Sobel (Pengaruh tidak langsung)

Kriteria jika nilai P-value  $<$  0,05 maka variabel M berhasil memediasi variabel X terhadap variabel Y.

Hasil:

a.  $X1 > M > Y$ **Tabel 3. Hasil Calculator To Sobel Test**

Input		Clculate	
a ( $X1 > M$ )	0.137215	<i>Test Statistic</i>	0.916903
b ( $M > Y$ )	0.433192	<i>P-value</i>	0.359194
Sa (X1)	0.144682		
Sb (M)	0.120692		

Berdasarkan tabel 3 nilai p-value terkait  $X1 > M > Y$  adalah  $0,359194 > 0,05$ , maka Belanja Rmah Tangga tidak dapat memediasi pengaruh Pajak Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

b.  $X2 > M > Y$ **Tabel 4. hasil Calculator To Sobel Test**

Input		Clculate	
a ( $X2 > M$ )	0.155564	<i>Test Statistic</i>	3.539288
b ( $M > Y$ )	0.433192	<i>P-value</i>	0.000401
Sa (X2)	0.007317		
Sb (M)	0.120692		

Berdasarkan tabel 4 nilai p-value terkait  $X2 > M > Y$  adalah  $0,000401 < 0,05$ , maka Belanja Rumah Tangga dapat memediasi pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

## Pembahasan

### Ada pengaruh pajak daerah terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil penelitian pada analisis regresi linier berganda menunjukkan Nilai Prob. dari Penerimaan Pajak Daerah adalah  $0,0083 (< 0,05)$ , nilai t-Hitung adalah  $2,865771 (> t\text{-Tabel } 2,012896)$ . Nilai koefisien dari variabel Penerimaan Pajak Daerah adalah positif. Maka, menerima  $H1$  dan menolak  $H0$  yang artinya Penerimaan Pajak Daerah berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Kalimantan Timur periode 2019-2023. Atau dengan kata lain hipotesis diterima.

Penerimaan Pajak Daerah yang memberikan pengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur periode 2019-2023 mencerminkan peran strategis pajak sebagai instrumen pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi penerimaan pajak daerah mampu meningkatkan kapasitas fiskal pemerintah dalam membiayai program pembangunan yang produktif, seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Dengan demikian, pengelolaan pajak yang transparan dan efisien menjadi kunci untuk menjaga keberlanjutan pertumbuhan ekonomi serta mendorong kesejahteraan masyarakat di Kalimantan Timur. Kondisi ini sekaligus menegaskan pentingnya kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dalam menciptakan sistem perpajakan yang adil dan progresif.

Hasil ini sejalan dengan dengan penelitian Kuntadi et al. (2022) dan Orbaningsih & Sujianto (2022) bahwa penerimaan pajak berpengaruh terhadap terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa kesinambungan penerimaan pajak daerah merupakan fondasi penting bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan pemanfaatan pajak untuk mendanai proyek-proyek

produktif, seperti infrastruktur, inovasi teknologi, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pemerintah daerah dapat menciptakan multiplier effect yang signifikan terhadap perekonomian. Selain itu, alokasi anggaran yang tepat sasaran akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem perpajakan, yang pada akhirnya memperkuat komitmen warga dalam memenuhi kewajiban pajak. Langkah ini tidak hanya mempercepat pertumbuhan ekonomi, tetapi juga membuka peluang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di daerah tersebut.

### **Ada pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi**

Nilai Prob. dari Investasi adalah 0,0023 ( $< 0,05$ ), nilai t-Hitung adalah 3,394945 ( $> t$ -Tabel 2,012896). Nilai koefisien dari variabel Investasi adalah positif. Maka, Investasi berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. penelitian ini menerima H2 dan menolak H0 yang artinya hipotesis diterima.

Investasi yang berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur selama periode 2019-2023 menunjukkan bahwa investasi memainkan peran kunci dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah. Investasi, baik dalam bentuk infrastruktur, sektor produktif, maupun teknologi, menciptakan efek berantai yang meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing ekonomi. Selain itu, investasi yang terkelola dengan baik turut membuka lapangan kerja baru, memperkuat daya beli masyarakat, serta meningkatkan pendapatan daerah. Oleh karena itu, menciptakan iklim investasi yang kondusif dengan regulasi yang mendukung dan transparansi menjadi langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi di wilayah ini.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahriza & Amar B (2019) dan Kambono & Marpaung (2020) bahwa investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi menjadi pendorong utama roda ekonomi, tenaga kerja meningkatkan produktivitas, dan infrastruktur jalan berfungsi sebagai sarana penting untuk distribusi barang dan jasa. Semua faktor ini bekerja bersama untuk mendukung kemajuan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

### **Ada pengaruh belanja rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi**

Nilai Prob. dari Belanja Rumah Tangga adalah 0,0001 ( $< 0,05$ ), nilai t-Hitung adalah 4,798104 ( $> t$ -Tabel 2,012896). Nilai koefisien dari variabel Belanja Rumah Tangga adalah positif. Maka, Belanja Rumah Tangga berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini menerima H3 dan menolak H0 yang artinya hipotesis diterima.

Belanja Rumah Tangga yang memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi menegaskan peran konsumsi masyarakat sebagai pilar utama dalam mendorong aktivitas ekonomi. Ketika masyarakat meningkatkan konsumsi, permintaan terhadap barang dan jasa ikut naik, yang pada gilirannya mendorong peningkatan produksi, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan sektor-sektor usaha. Efek berantai ini menunjukkan bahwa daya beli masyarakat yang kuat menjadi motor penggerak utama dalam menciptakan siklus ekonomi yang sehat dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat fondasi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian oleh Padli et al. (2019) yang menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga dan investasi swasta tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian yang

menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga dan investasi swasta tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi mengindikasikan adanya faktor lain yang lebih dominan memengaruhi perekonomian dalam konteks tertentu. Hal ini dapat terjadi jika konsumsi rumah tangga bersifat terbatas pada kebutuhan dasar tanpa menciptakan multiplier effect yang cukup besar, atau jika investasi swasta tidak diarahkan pada sektor-sektor yang mendukung produktivitas ekonomi secara langsung. Selain itu, peran kebijakan pemerintah, infrastruktur, atau stabilitas makroekonomi mungkin menjadi variabel yang lebih menentukan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

### **Ada pengaruh pajak daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di mediasi belanja rumah tangga**

Nilai p-value terkait  $X1 > M > Y$  adalah  $0,0359194 > 0,05$ , maka Belanja Rumah Tangga tidak dapat memediasi pengaruh Penerimaan Pajak Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian ini yaitu  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak yang artinya hipotesis ditolak.

Ketidakmampuan Belanja Rumah Tangga dalam memediasi pengaruh Penerimaan Pajak Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur periode 2019-2023 menunjukkan bahwa efek dari penerimaan pajak daerah lebih kuat melalui jalur pengeluaran pemerintah atau investasi langsung daripada konsumsi individu. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan dana pajak daerah yang tepat sasaran dalam sektor produktif, seperti pembangunan infrastruktur dan peningkatan layanan publik, memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, strategi fiskal yang lebih terfokus pada alokasi anggaran pembangunan dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Gabriel M. Tuerah (2024) yang mengungkapkan bahwa pajak daerah berperan positif dan signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi rumah tangga sebagai variabel intervening di Kota Manado. Pendekatan yang diambil oleh Tuerah menyoroti bagaimana pajak daerah dapat menjadi instrumen kebijakan yang secara langsung meningkatkan daya beli masyarakat dan memicu aktivitas ekonomi yang lebih dinamis. Perbedaan hasil antara kedua penelitian ini mencerminkan kompleksitas hubungan antara kebijakan fiskal dan konsumsi rumah tangga, yang dapat bervariasi berdasarkan kondisi ekonomi lokal, struktur pajak, serta tingkat elastisitas belanja rumah tangga. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan hasil yang kontras ini, sekaligus merancang kebijakan fiskal yang lebih efektif dan berimbang guna memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

### **Ada pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di mediasi belanja rumah tangga**

Nilai p-value terkait  $X2 > M > Y$  adalah  $0,000401 < 0,05$ , maka Belanja Rumah Tangga dapat memediasi pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini menerima  $H_5$  dan menolak  $H_0$  yang artinya hipotesis diterima.

Belanja Rumah Tangga yang mampu memediasi pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur periode 2019-2023 menunjukkan pentingnya peran konsumsi masyarakat dalam mengoptimalkan dampak investasi.

Ketika investasi menghasilkan peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja, hal ini secara langsung mendorong peningkatan belanja rumah tangga yang kemudian mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan permintaan barang dan jasa. Temuan ini menegaskan bahwa kombinasi antara investasi yang produktif dan daya beli masyarakat yang kuat menciptakan siklus ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, memberikan manfaat langsung kepada masyarakat luas.

Penelitian Mahriza & Amar B (2019) menyoroti peran investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan tenaga kerja meningkatkan produktivitas dan infrastruktur jalan memperlancar distribusi. Temuan unik dalam studi ini menunjukkan bahwa Belanja Rumah Tangga mampu memediasi dampak investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur periode 2019-2023, mengisi celah dalam literatur sebelumnya. Investasi produktif meningkatkan pendapatan, yang kemudian mendorong konsumsi masyarakat dan menguatkan perekonomian daerah. Temuan ini memberikan perspektif baru bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi investasi untuk menstimulasi konsumsi dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

## 5. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang analisa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Timur periode 2019-2023. Analisis empiris mengungkapkan bahwa meskipun penerimaan pajak daerah dan investasi secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi, mekanisme mediasi melalui belanja rumah tangga menunjukkan dampak divergen. Mediasi pajak daerah justru berasosiasi negatif dengan pertumbuhan ekonomi, sementara mediasi investasi berpengaruh positif. Fenomena ini mengindikasikan bahwa beban fiskal yang berlebihan berpotensi menekan kapasitas konsumsi rumah tangga, sedangkan investasi produktif berperan ganda: meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus menstimulasi aktivitas ekonomi lokal. Temuan kritis ini menawarkan perspektif baru bagi perumusan kebijakan khususnya dalam menyeimbangkan strategi fiskal dan penciptaan iklim investasi guna mencapai pertumbuhan berkelanjutan.

## 6. Daftar Pustaka

- BPS. (2019). Provinsi Kalimantan Timur Dalam Angka 2019. In *Kalimantan Timur dalam Angka*.  
<https://kaltim.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=YTIkZWl5ODAwZTBiMjYwNmNlOTY1NzNm&xzmn=aHR0cHM6Ly9rYWx0aW0uYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzlwMTkvMDgvMTYvYTIkZWl5ODAwZTBiMjYwNmNlOTY1NzNmL3Byb3ZpbmNpLWthbGltYW50YW4tdGltZGFsYW0tYW5na2EtMjAxOS5od>
- BPS Kalimantan Timur 2022. (2022). Provinsi Kalimantan Timur Dalam Angka 2022. *Badan Pusat Statistik*, 1–823.
- Cohen J. (1988). *Cohen-1988-Statistical-Power*.
- Ditjen Pajak. (2020). *Data Statistik Laporan Tahunan DJP 2020*.  
[https://www.pajak.go.id/sites/default/files/2022-04/Data Statistik -Laporan Tahunan DJP 2020.pdf](https://www.pajak.go.id/sites/default/files/2022-04/Data%20Statistik%20Laporan%20Tahunan%20DJP%202020.pdf)
- DPM PTSP PROV KALTIM. (2022). *Realisasi Investasi Provinsi Kalimantan Timur Triwulan I Tahun 2019*.

- <https://www.dpmpptsp.kaltimprov.go.id/storage/investasi/d79d4b156e4230d8e1e98baf71b22772.pdf>
- Gabriel M. Tuerah, J. B. K. K. D. T. (2024). *PENGARUH PAJAK DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI KONSUMSI RUMAH TANGGA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI KOTA MANADO*.
- Hakib Andi. (2019). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan Periode 2012-2016. *Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 15.1, 56-71.
- Kambono, H., & Marpaung, E. I. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1). <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2282>
- Kuntadi, C., Pamungkas, A., Damar Fitriyanti, D., & Astri, S. (2022). PENGARUH PAJAK DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, DAN DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP BELANJA MODAL DAERAH. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 2(3), 278-289. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i3.1040>
- Mahriza, T., & Amar B, S. (2019). Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Investasi Asing, Tenaga Kerja Dan Infrastruktur Terhadap Perekonomian Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3). <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i3.7697>
- Orbaningsih, D., & Sujianto, A. E. (2022). The Impact of Tax Revenue on Economic Growth: Evidence from Indonesia. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 06(05). <https://doi.org/10.47772/ijriss.2022.6538>
- Padli, Hailuddin, & Wahyunadi. (2019). Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Swasta Dan Belanja Langsung Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2001-2017. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 17(2), 121-129.
- Putra, G. R. Y., Situmorang, E. R., & Tewernussa, K. I. (2022). Analisis Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Papua Barat Tahun 2012 - 2016 (Studi Kasus 4 Kabupaten 1 Kota). *Lensa Ekonomi*, 15(02), 232. <https://doi.org/10.30862/lensa.v15i02.186>
- Saragih, A. H. (2018). Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 3(1), 17-27. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v3i1.103>
- Sumardjoko, Imam., & Irwanto, A. (2015). Peran Transfer Dana Penyesuaian dan Dana Perimbangan Terhadap Peningkatan Belanja Modal Daerah Untuk Menciptakan Quality Spending. *Simposium Nasional Akuntansi 18*.